

PENINGKATAN KESADARAN DAN PEMAHAMAN PENTINGNANYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK

Alila Pramiyanti¹, Anggian L.Pasaribu², Ira Wirasari³

^{1,2,3}Telkom University

ABSTRAK

Sebagai gerakan nasional di bawah naungan Menteri Dalam Negeri, Unit Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bertugas untuk melakukan pendataan potensi setiap keluarga dan masyarakat, menggerakkan masyarakat, serta memastikan efektivitas sepuluh program utamanya. Salah satu programnya adalah pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. Salah satu PKK Kota Cimahi yang aktif menjalankan fungsinya adalah PKK Kelurahan Baros. Namun, kegiatan tersebut belum terfokus pada pencegahan kekerasan seksual khususnya terhadap anak. Padahal pada tahun 2021 dan 2022 di Kota Cimahi terjadi peningkatan kasus kekerasan seksual terhadap anak. Oleh karena itu pengabdian masyarakat yang kami lakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk mencegah kekerasan seksual terhadap anak. Kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan orang tua dan guru karena untuk mencegah Kekerasan seksual terhadap anak diperlukan kerjasama banyak pihak.

Kata kunci : Kesadaran, Anak-anak, Pengetahuan, Pencegahan, Pelecehan seksual

PENDAHULUAN

Sebagai gerakan nasional di bawah naungan Menteri Dalam Negeri, unit Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), bertugas mengumpulkan data potensial dari setiap keluarga dan komunitas, memobilisasi masyarakat, serta memastikan efektivitas dari sepuluh program utamanya. Salah satu dari sepuluh program tersebut meliputi: Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, yang mencakup pembinaan karakter keluarga, kesadaran hukum, patriotisme, pencegahan penyalahgunaan narkoba, kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan manusia, dan *pencegahan kekerasan seksual terhadap anak* (Nurfajrina, 2023).

Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Baros melalui pendekatan yang berkelanjutan dan partisipatif, serta mendorong kemandirian dan kesejahteraan warga. Namun beragam kegiatan tersebut belum fokus pada kegiatan pencegahan kekerasan seksual, khususnya terhadap anak. Perhatian terhadap isu kekerasan seksual hanya sebatas dilakukan dengan menghadiri seminar-seminar terkait isu tersebut, sehingga belum memiliki kegiatan yang berkesinambungan untuk melakukan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. Padahal program pencegahan kekerasan seksual pada anak merupakan salah satu dari sepuluh program pokok pertama TP-PKK yang tercakup dalam program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Laman website Kemdikbud menjelaskan kekerasan seksual sebagai setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal.

Kekerasan seksual dapat terjadi pada setiap gender dan pada setiap golongan usia. Namun, perempuan lebih sering mengalami kekerasan seksual karena dan seringkali dalam bentuk rejection violence atau kekerasan yang dilakukan akibat mendapat penolakan (Paramita et al., 2021). Jumlah korban kekerasan dan pelecehan seksual di ruang publik, termasuk dalam transportasi umum, terus meningkat dan merupakan salah satu bentuk kekerasan berbasis

gender yang paling banyak dialami oleh perempuan terutama di daerah perkotaan (Pramiyanti et al., 2023).

Peningkatan kekerasan seksual terhadap anak juga terjadi di Cimahi. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TPPA) Kota Cimahi mencatat pada 2021, kasus pelecehan terhadap anak berkisar 21 kasus sedangkan pada 2022 terdapat 78 kasus (Iqbal, 2022). Lebih lanjut Sri Rusmiyati, Analisa Kebijakan Ahli Muda Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3P2KB) Cimahi, mengatakan, kekerasan terhadap anak yang paling banyak terjadi adalah pelecehan seksual laki-laki. Anak laki-laki di Kota Cimahi mendominasi dalam korban kasus kekerasan seksual yang terjadi selama tahun 2022. Kondisi itu menjadi sebuah ironi mengingat mereka semestinya menjadi anak yang dilindungi (Haryanto, 2023). Korban rata-rata masih berusia 8 - 15 tahun baik laki-laki dan perempuan dan sejumlah kasus pelecehan seksual tersebut dilakukan oleh orang terdekat atau dikenal oleh korban.

Selain itu Kota Cimahi menargetkan menjadi Kota Layak Anak (KLA) di tahun 2024 (Adiana, 2024). KLA adalah kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak. Oleh karena itu diperlukan komitmen kuat untuk menjadikan keamanan dan kesejahteraan anak sebagai prioritas utama, termasuk dalam hal pencegahan kekerasan seksual.

Setelah menganalisis situasi mitra, maka tim akan melakukan kegiatan abdimas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan edukasi tentang bentuk kekerasan seksual, serta cara mencegahnya.
2. Membangun kesadaran sosial bahwa pencegahan kekerasan seksual diperlukan peran serta banyak pihak mulai dari orang tua, guru, pihak berwajib, serta lingkungan sekitar.
3. Meningkatkan pengelolaan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki rencana kegiatan yang akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Pra-Kegiatan (Persiapan)

Pada tahap ini, beberapa aktivitas yang akan dilakukan meliputi:

- a. Pembentukan tim dan pembagian tugas bagi setiap anggota
- b. Observasi potensi serta permasalahan yang dihadapi mitra
- c. Penyusunan proposal kegiatan
- d. Kesepakatan dengan mitra
- e. Persiapan materi yang akan disampaikan oleh tim
- f. Penyusunan modul materi untuk peserta atau masyarakat sasaran

2. Pelaksanaan Kegiatan

Aktivitas pada tahap ini meliputi:

- a. Penyampaian materi oleh tim kepada peserta atau masyarakat sasaran
- b. Sesi diskusi dan tanya jawab mengenai materi dan modul yang telah disampaikan
- c. Menyusun kekhawatiran dan harapan terkait kekerasan seksual pada anak

3. Pasca-Kegiatan (Evaluasi)

Pada tahap ini, aktivitas yang akan dilakukan mencakup:

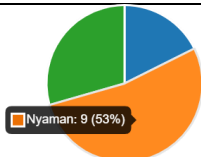
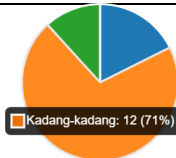
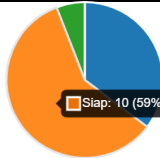
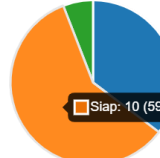
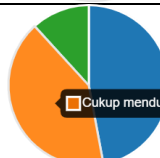
- a. Menyebarakan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari peserta atau masyarakat sasaran
- b. Publikasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui media massa
- c. Penyusunan dan publikasi dokumentasi kegiatan
- d. Penyusunan laporan akhir pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

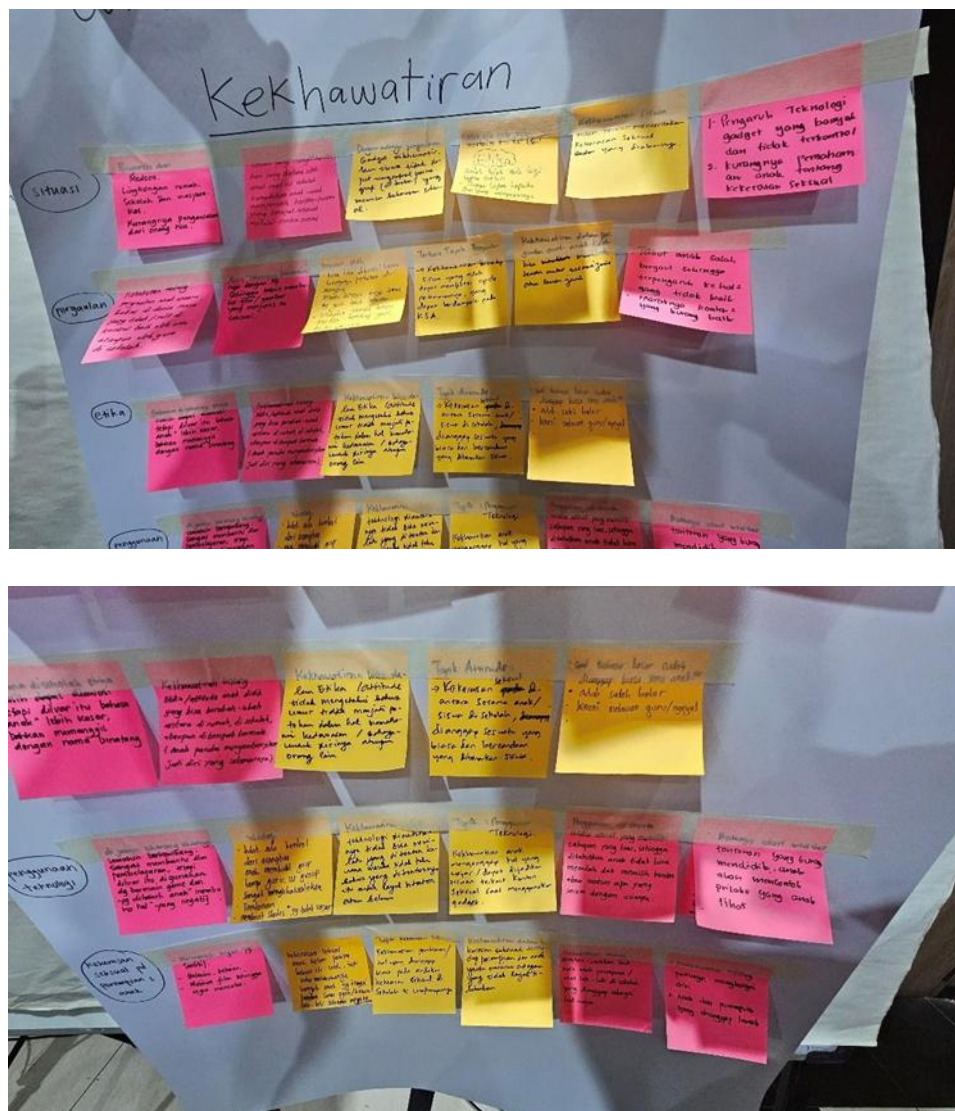
Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual pada anak. Peserta dari kegiatan ini sebanyak tujuh belas orang terdiri dari enam orang tua murid kelas 5 dan 6 SD, enam orang guru SD, serta lima orang Tim Penggerak PKK Kelurahan Baros.

Kegiatan dimulai dengan peserta mengisi pra survey terkait kekerasan seksual. Berdasarkan hasil pra-survey pembelajaran tentang pencegahan Kekerasan seksual pada anak baik di sekolah maupun di rumah merupakan hal yang penting. Peserta juga yakin bahwa anak-anak usia SD telah siap untuk belajar tentang pencegahan Kekerasan seksual pada anak. Selain itu peserta percaya lingkungan sekolah dan rumah telah cukup mendukung untuk mencegah Kekerasan seksual pada anak. Namun peserta belum merasa nyaman untuk mendiskusikan tentang kekerasan seksual kepada anak-anak. Menurut peserta, topik tentang kekerasan seksual dan keamanan pribadi bukan topik yang sering didiskusikan dengan anak-anak. Hasil pra survey dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pra-Survey

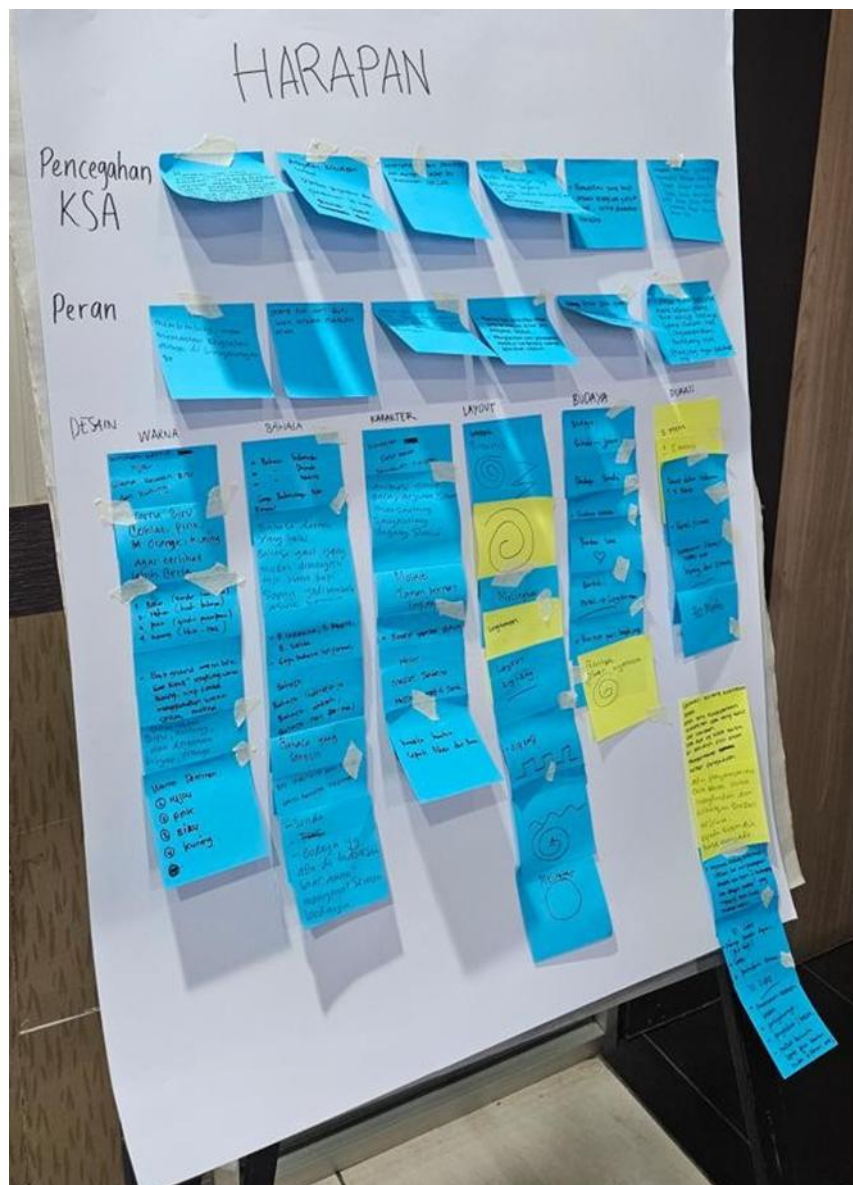
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Seberapa nyaman Anda dalam berbicara dengan anak-anak tentang kekerasan seksual dan cara mencegahnya?	 Nyaman: 9 (53%)
2	Seberapa sering Anda membahas topik tentang kekerasan seksual dan keamanan pribadi dengan anak-anak di lingkungan Anda (di sekolah/rumah)?	 Kadang-kadang: 12 (71%)
3	Seberapa penting menurut Anda pembelajaran tentang pencegahan kekerasan seksual bagi anak-anak di sekolah atau di rumah?	 Siap: 10 (59%)
4	Apakah menurut Anda anak-anak di usia sekolah dasar sudah siap untuk belajar tentang pencegahan kekerasan seksual?	 Siap: 10 (59%)
5	Menurut Anda, apakah lingkungan sekolah dan rumah sudah cukup mendukung dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak?	 Cukup mendukung: 7 (41%)

Setelah pra-survey kegiatan dilanjutkan dengan menyusun mapping kekhawatiran dan harapan tentang kekerasan seksual pada anak. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan melalui diskusi adalah adanya fenomena kecanduan gadget di kalangan siswa SD. Hal ini berdampak pada berbagai aspek, seperti menurunnya konsentrasi anak, ketidakstabilan emosi, terpapar konten dewasa bahkan kecanduan akan konten pornografi. Konten-konten tersebut seringkali didapati anak-anak dari media sosial, group, dan juga games. Gambar 1 berikut ini adalah hasil diskusi dengan peserta mengenai kekhawatiran yang mereka rasakan.



Gambar 1. Mapping Kekhawatiran

Selain mapping kekhawatiran, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dilakukan mapping harapan. Beragam harapan muncul dari para peserta, seperti pendidikan seksualitas sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Peserta juga mengharapkan terdapat media interaktif untuk mengajarkan seksualitas terhadap anak sehingga dapat mencegah kekerasan seksual. Selain itu peserta mengharapkan terdapat peran aktif orang tua, guru, dan masyarakat luas untuk mengawasi anak-anak dalam menggunakan gadget. Gambar 2 berikut ini adalah hasil diskusi dengan peserta mengenai harapan yang mereka sampaikan.

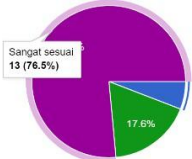
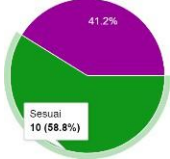
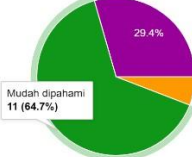

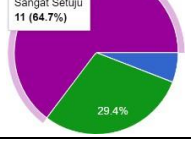


Gambar 2. Mapping Harapan

Mapping kekhawatiran dan harapan ini kemudian didiskusikan oleh tim dan para peserta yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tiga narasumber dari tim yang membahas penyebab, akibat, kaus-kasus kekerasan pada anak serta langkah-langkah pencegahan terhadap pelecehan dan kekerasan seksual pada anak. Pada pemaparan materi juga dijelaskan angka kekerasan seksual pada anak di Kota Cimahi yang meningkat setiap tahunnya sehingga isu kekerasan merupakan hal yang penting untuk segera diupayakan penyelesaiannya.

Kegiatan ini diakhiri dengan pengisian kuesioner mengenai feedback kegiatan yang akan digunakan sebagai bentuk evaluasi. Mayoritas peserta memberikan feedback positif seperti kesesuaian materi dengan kebutuhan, waktu pelaksanaan yang sesuai dan cukup, materi jelas dan mudah dipahami, serta pelayanan panitia yang baik selama kegiatan. Selain itu peserta juga berharap terdapat keberlanjutan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Tabel 2 berikut ini menjelaskan hasil feedback dari peserta.

Tabel 2. Feedback Kegiatan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta	
2	Waktu pelaksanaan pelatihan ini relatif sesuai dan cukup	
3	Materi pelatihan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	
5	Peserta menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	

Pembahasan

Di era teknologi saat ini, akses informasi sangat terbuka dan mudah diakses oleh siapa saja, termasuk anak-anak. Banyaknya ditemukan kasus di mana anak-anak di bawah umur kecanduan gadget dan dengan mudah mengakses video pornografi, meniru adegan yang mereka lihat, hingga menjadi masalah serius. Situasi ini membuka peluang lebih besar untuk terjadinya pelecehan atau kekerasan seksual terhadap anak. Potensi pemberdayaan masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini mencakup peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mencegah kekerasan seksual pada anak melalui Kerjasama dan dukungan beragam pihak.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan sangat baik. Diskusi dan penyampaian materi berjalan interaktif. Terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu: 1) Kekhawatiran akan kecanduan gadget yang mengarah pada kecanduan pornografi, 2) Kepedulian peserta akan isu kekerasan seksual pada anak, serta 3) Antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan dengan aktif.



Gambar 3. Peserta Kegiatan

Namun demikian terdapat beberapa faktor penghambat yang pada saat pelaksanaan kegiatan yaitu: 1) Bentuk ruangan yang memanjang membuat gerak peserta kurang leluasa ketika menyusun mapping kekhawatiran dan harapan dan 2) Terdapat satu orang peserta yang merasa kegiatan ini tidak sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan ini memberikan hasil 1) Peserta mulai menyadari pentingnya pendidikan seksual bagi anak sejak dini, 2) perlunya pendampingan orang tua dan guru dalam penggunaan media digital agar anak tidak terjerumus dalam dampak negatif penggunaan gadget, dan 3) Permasalahan kekerasan seksual bukan hal yang tabu untuk didiskusikan sehingga dapat diambil langkah pencegahan. Oleh karena itu pelatihan dan pendampingan terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak perlu dilakukan secara berkala. Potensi keberlanjutan kegiatan ini termasuk pelatihan serupa dapat ditujukan kepada pihak-pihak terkait yang lebih luas seperti Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak, LSM Perempuan dan anak, dan lain-lain. Selain itu dapat dikembangkan media edutainment sebagai sarana pencegahan kekerasan seksual pada anak.

KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pencegahan kekerasan seksual pada anak di lingkungan Kelurahan Baros, Cimahi. Target yang hendak dicapai dalam program ini adalah peserta mampu bekerjasama dan bersinergi dalam menyusun program pencegahan kekerasan seksual pada anak. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari pra-survey, penyusunan mapping kekhawatiran dan harapan, pemaparan materi serta diskusi. Hasil yang dicapai berupa suatu kesepakatan antar guru, orang tua, dan Tim Penggerak PKK Kelurahan Baros bahwa kekerasan seksual pada anak adalah isu yang perlu dianggap serius dan diperlukan beragam strategi untuk melakukan pencegahan. Diharapkan dengan kegiatan ini isu kekerasan seksual pada anak menjadi perhatian berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, O. (2024). *Pemkot Cimahi Gelar Rakor Kota Layak Anak*. Cimahi.Inews.Id. <https://cimahi.inews.id/read/418968/pemkot-cimahi-gelar-rakor-kota-layak-anak/all>
- Haryanto, A. (2023). *45 Kasus Kekerasan Seksual Anak Terjadi di Cimahi, Korban Didominasi Laki-laki*. Okezone.Com. <https://edukasi.okezone.com/read/2023/02/25/624/2771200/45-kasus-kekerasan-anak-terjadi-di-cimahi-korban-dominan-laki-laki>
- Iqbal, M. (2022). *Waspada, Kasus Pelecehan Seksual pada Anak di Cimahi Melonjak" selengkapnya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-5959465/waspada-kasus-pelecehan-seksual-pada-anak-di-cimahi-melonjak>
- Nurfajrina, A. (2023, September 18). *Mengenal Gerakan PKK: Fungsi, Tugas, Program, dan Contoh Kegiatannya*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-6937194/mengenal->

gerakan-pkk-fungsi-tugas- program-dan-contoh-kegiatannya#:~:text=Tugas
PKK,pokoknya agar berjalan dengan baik.

Paramita, F., Pramiyanti, A., & Mahestu, I. G. (2021). Analisis Resepsi Followers Gen Z Terhadap Konten Anti- kekerasan Perempuan Pada Akun Instagram@indonesiafeminis. *EProceedings of Management*, 8(5).

Pramiyanti, A., Kalaloi, A. F., & Mahadian, A. B. (2023). #StopSexualHarassmentInPublicTransport: Online- based Social Movement on Twitter. *International Conference on Advancement in Data Science, E- Learning and Information System (ICADEIS)*, 1–6.